
**ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATERI SIFAT-SIFAT ROSUL KELAS III
MI YAPPI KARANG SAPTOSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Muhamad Mahali

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

Email: muhamadmahali49@gmail.com

ABSTRACT

Understanding the history of Islamic culture in terms of its concepts and components is an essential competence for teachers of Islamic Culture History (SKI). SKI learning must use an appropriate approach to understand historical events that contain values that can be applied in daily life. The presentation of SKI material must consider the learning objectives and graduation competency standards so that SKI learning in the classroom can be fun, stimulate critical thinking, and develop the students' personalities in accordance with the values of SKI. The evaluation of SKI learning is carried out continuously so that the quality of learning can be continuously improved by balancing the students' knowledge, attitude, and psychomotor aspects. This study aims to analyze SKI learning using a scientific approach based on the 2013 Curriculum on the material of the Characteristics of Rosul for grade III students at MI Yappi Karang Saptosari in the academic year 2022/2023, from planning, implementation, to learning evaluation. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The study results indicate that SKI learning in class III MI Yappi Karang Saptosari has been implemented quite well, applying a scientific approach and using various learning media. However, several obstacles are faced in implementing learning, such as limited time and facilities and students' need help understanding the material taught. To improve the quality of SKI learning, it is recommended that teachers develop more effective and efficient learning strategies, such as the use of information technology in learning and the development of more innovative teaching materials. Additionally, learning evaluation must be carried out continuously to identify weaknesses in learning implementation.

Keywords: *Islamic Cultural History, Curriculum 2013, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Pemahaman mengenai sejarah kebudayaan Islam dari sisi konsep dan komponennya merupakan kompetensi yang penting bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI harus menggunakan pendekatan yang tepat untuk memahami peristiwa sejarah yang memuat nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi SKI harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi lulusan, sehingga pembelajaran SKI di kelas dapat terasa menyenangkan, membangkitkan pemikiran kritis, serta dapat mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai SKI pada diri siswa. Evaluasi pembelajaran SKI dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dengan menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran SKI berbasis Kurikulum 2013 pada materi Sifat-sifat Rosul kelas III MI Yappi Karang Saptosari tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan pendekatan saintifik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di kelas III MI Yappi Karang Saptosari telah dilaksanakan dengan cukup baik, dengan penerapan pendekatan saintifik dan penggunaan beragam media pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas serta kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, disarankan agar guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, seperti penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif. Selain itu, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci : Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum 2013, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Mengenai tentang Pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum sekolah, karena kurikulum merupakan komponen Pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan Pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang secara resmi diberlakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang baik².

¹ Indri Murniawaty dan Murwatningsih Murwatningsih, "INTERNALISASI PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI BRIDGING COURSE PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN," *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2018): 1–1, <https://doi.org/10.26877/ep.v2i1.1805>.

² Yose Indarta dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>; Musa Sembiring, Khairina Afni, dan Risma Dina, "Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai" 1, no. 3 (2022): 235–38; J Jumriani dkk., "Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013," *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2022-12-20 16:43:14 (2021), <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1111>; Dewi Rahmadayanti dan Hartoyo Agung, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55; Dendi Wijaya Saputra dan Muhamad Sofian Hadi, "Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan

Sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama bagi siswa di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Melalui SKI, siswa dapat mempelajari sejarah, budaya, serta nilai-nilai Islam yang berakar pada peradaban dunia. Sebagai mata pelajaran yang penting, SKI diintegrasikan dalam kurikulum 2013 dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam kurikulum 2013, SKI dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran SKI berbasis kurikulum 2013 pada materi Sifat-sifat Rosul di kelas III MI Yappi Karang Saptosari pada tahun ajaran 2022/2023. Sifat-sifat Rosul adalah materi yang penting dalam SKI karena siswa dapat mempelajari sifat-sifat yang harus dimiliki oleh Rosul sebagai panutan bagi umat Islam. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap pembelajaran SKI berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di kelas III MI Yappi Karang Saptosari maupun di tempat lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau kebenaran secara sistematis berdasarkan logika dan fakta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian tertentu yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang mendalam dan membuat pertanyaan terhadap subjek penelitian.

seribu tentang kurikulum merdeka,” no. 3 (2022); Icha Fara Diba dan Abdul Muhid, “Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0,” *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 0, <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.145>; Leli Halimah, “PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10509>; Parisaktiana Fathonah, “PEMIKIRAN PENDIDIKAN FAZLUR RAHMAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN TEORI PENDIDIKAN ISLAM,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 70–87, <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-05>.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “Syajarah”. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Kata ini berkembang kemudian menjadi akar, keturunan, asal usul, riwayat dan sisilah. Terminologi Arab lainnya ialah tarikh (dari kata arkh) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal. Istilah sejarah dalam bahasa asing disebut Histore (Prancis), Geschichte (Jerman), Histoire/Geschiedenis (Belanda) dan History (Inggris).

Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. Menurut Kementerian Agama Sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik³.

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang meliputi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi syarat untuk disebut sejarah. Sedangkan pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah.

³ I. Fahrudin, “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan,” ... -*Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2020, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/2535>; A. Y. Prasetyawan, “Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat ...)*, 2020, <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/1002>; P. Selvira dan P. Utomo, “Gender Discourses Analysis: Representasi Bias Gender Dan Pengaruhnya Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2021, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/9839>; A. Aslan, “IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah ...),” *Cross-border*, 2019, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/555>.

Kata “Islam” dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan. Kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam. Sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Sebagaimana pandangan Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa Sejarah sebagai disiplin ilmu, menurutnya sejarah bukan hayasebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi”. Menurut Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam merupakan perwujudan manusia yang dengan kekuatan akidah dan moralnya menjadi faktor penentu dalam perubahanperkembangan sejarah Islam. Dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 912 tahun 2013 dijelaskan bahawa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya⁴. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Pada jenjang pendidikan formal, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

⁴ B. Sujati, “Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sejarah Dan Kebudayaan Islam Di MTs Kifayatul Akhyar Kota Bandung,” *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 2019, <https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/49>; A. Syurgawi dan M. Yusuf, “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Maharot: Journal of Islamic Education*, 2020, <https://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/view/433>; D. Fitria dan J. Andriesgo, “Penerapan model pembelajaran scramble berbasis powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam,” ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/5857>; J. Alfin, “Pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bahan ajar literasi membaca di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic ...)*, 2019, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/233>; D. Setyawan dan A. D. Arumsari, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),” ... : *International Journal of ...*, 2019, <https://ejournal.narotama.ac.id/index.php/educultural/article/view/30>; KA RI, “Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam* (pustakauinib.ac.id, 2019), <https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/b5efb069aba46a699792d288fd1336f7.pdf>.

Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 bahwa Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008 diantaranya :

1. Peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam ke dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya.
2. Pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalaninya selama di dunia.
3. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas.
4. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaturnasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.
5. Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematnya atas fakta sejarah yang ada.
6. Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan

dan peradapan Islam.

7. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
8. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
9. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
10. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrahdari peristiwa-pristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek danseni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
11. Melatih berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.
12. Menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI YAPPI KARANG SAPTOSARI

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengataman dan pembiasaan, Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 meliputi :

1. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw.

2. Dakwah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad saw, hijrah Nabi Muhammad saw. ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad saw, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.
4. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
5. Sejarah perjuangan Walisongo.

Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan pendekatan estetis. Artinya sejarah diberikan semata-mata untuk menanamkan rasa cinta kepada nilai-nilai dan norma-norma Islam, perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam, pahlawan-pahlawan Islam, dan peninggalan peradaban Islam. MI YAPPI KARANG Saptosari didirikan tahun 1975, MI YAPPI KARANG Saptosari didirikan karena adanya keprihatinan dari tokoh masyarakat di Desa Jetis, dengan pertimbangan agas masyarakat di Karang, Jetis, Saptosari dapat menikmati Pendidikan dasar keagamaan. Dengan berlandaskan tujuan tersebut, maka di motori oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh Pendidikan di Desa Jetis antara lain pendirinya adalah Bapak Kasinun BA, Drs. Sarjono, Bapak Waki, Bapak Tukiyat merupakan pendiri MI YAPPI KARANG Saptosari. Untuk pengelolaan dan pengawasan MI YAPPI KARANG di serahkan kepada Yayasan Pendidikan dan penyiaran islam (YAPPI) Gunungkidul yang waktu itu didirikan dan di ketuai oleh KH Suwardiyono, BA. Sedangkan untuk pembinaan secara kedinasan di bina oleh Departemen Agama karena MI YAPPI Karang merupakan sekolah keagamaan.

Pada awal mulanya MI YAPPI KARANG ruang kelas yang di pergunakan adalah dinding bambu, namun kemudian mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga dalam perkembangannya seluruh ruangan MI YAPPI KARANG di bangun dengan bangunan permanen. Sedangkan kepala Madrasah di MI YAPPI KARANG sejak berdirinya tahun 1975 di pimpin oleh Drs. Sarjono sampai tahun 1980, Lalu tahun 1980-1985 di pimpin oleh Bapak Waki, Mulai tahun 1986 Kepala madrasah sudah definitive dari Departemen Agama yaitu Bapak Ngatijan sampai tahun 2003, di lanjutkan 2003- 2007 adalah Bapak Wagiran, S. Ag dan tahun 2008, tahun 2009-2010 adalah bapak Ali Wardana, S.Pd di lanjutkan Bapak Suripto tahun 2010-2013, dan kemudian Ibu Laili Fauziah, S.Pd .I tahun 2013-2018 dan tahun 2018 sampai sekarang adalah Bapak Andang Wastiyono, S.Pd.I.

Tabel 1. Keadaan Siswa di MI Yappi Karang

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1	I	2	4	6
2	II	5	2	7
3	III	8	5	13
4	IV	4	5	9
5	V	8	6	14
6	VI	8	14	22
JUMLAH		35	36	71

Kegiatan Observasi ini dilakukan di kelas 3 dengan materi sifat- sifat Rosul. Kelas 3 terdiri dari 13 siswa. Di MI Yappi Karang terdapat pembiasaan apel asmaul husna, bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada agama dan menghafalkan nama-nama Allah SWT. Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di damping oleh Bu Nisa Aulia Nurohmah. Pembelajaran di mulai dengan membaca doa yang di pimpin oleh ketua kelas, Lalu guru mengabsen siswa. Guru mengulang kembali materi yang di sampaikan kemarin, dan mulai menerangkan materi yang di bawakan hari ini. Ada beberapa metode yang di gunakan guru, di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode menyanyi. Sumber pembelajaran di MI Yappi Karang ini menggunakan kurikulum K13. Buku acuannya menggunakan buku LKS. Untuk Teknik evaluasi dilakukan secara langsung ataupun tertulis. Saat sebelum mengahiri pembelajaran guru mengetes secara lisan terlebih dahulu apakah siswa sudah memahami materi yang sudah di sampaikan atau belum. Jika belum guru akan memberi tugas tambahan di rumah. Jika sudah guru akan menjelaskan materi besok yang akan di pelajari. Teknik Evaluasi tertulis biasanya di lakukan pada saat ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester, maupun Penilaian Akhir Semester. Kompetensi Dasarnya adalah :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dengan sesama, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan mengenai kepribadian Nabi Muhammada SAW Dan dapat menerapkan dan mencontoh di kehidupan sehari-hari.

4. Menyajikan pengetahuan faktuan dan bahasa yang jelas dalam gerakan yang mencerminkan pribadi yang baik. Dan mampu beribadah dengan baik.

Indikator Pencapaian :

1. Menyebutkan sifat Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat seluruh alam.
2. Menjelaskan sifat Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat seluruh alam.
3. Menyebutkan sikap Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat seluruh alam.
4. Menjelaskan sikap Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat seluruh alam.

Berikut suasana belajar di MI Yappi Karang.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Di ruang Kelas

Berdasarkan observasi pembelajaran di MI Yappi Karang yang kurang menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam, siswa mungkin kurang antusias dalam pembelajaran karena mereka tidak merasa terlibat dan enggan mengikuti pelajaran. Selain itu, situasi di mana beberapa siswa ribut sendiri yang mengakibatkan gangguan dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat pada hasil dokumentasi gambar 1, situasi tersebut menjadi indikasi bahwa siswa kurang tertarik pada pembelajaran atau merasa bosan dengan metode pengajaran yang diterapkan. Untuk mengatasi situasi ini, pengajar dapat mencari cara untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah: Melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan praktik yang lebih aktif sehingga mereka merasa lebih terlibat dan tertarik pada

pelajaran, menggunakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa, seperti video atau gambar, menyediakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung, seperti pencahayaan yang cukup dan kursi yang nyaman, memberikan perhatian lebih pada siswa yang cenderung ribut sendiri, dengan cara mengajaknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan penghargaan untuk partisipasinya dan memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis digital, atau game edukasi. Dengan cara ini, pengalaman belajar siswa dapat ditingkatkan dan mereka dapat lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Yappi Karang Saptosari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Sifat-sifat Rosul Kelas III MI YAPPI Karang Saptosari Tahun Ajaran 2022/2023", dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI pada materi sifat-sifat Rosul di MI YAPPI Karang Saptosari masih memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran, serta adanya beberapa siswa yang ribut sendiri selama pembelajaran. Namun demikian, secara umum pembelajaran SKI pada materi sifat-sifat Rosul di MI YAPPI Karang Saptosari sudah berjalan dengan baik. Guru telah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga telah menguasai materi dengan baik, terlihat dari hasil tes yang menunjukkan nilai rata-rata di atas KKM. Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah perlunya pengembangan pembelajaran SKI dengan lebih memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, serta melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran SKI pada materi sifat-sifat Rosul di MI YAPPI Karang Saptosari maupun di sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. "Pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bahan ajar literasi membaca di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic ...)*, 2019. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/233>.
- Aslan, A. "IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada

- Madrasah Ibtidaiyah” *Cross-border*, 2019.
<http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/555>.
- Diba, Icha Fara, dan Abdul Muhid. “Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0.” *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 44–60. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.145>.
- Fahrudin, I. “Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan.” ... -*Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 2020. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/2535>.
- Fathonah, Parisaktiana. “PEMIKIRAN PENDIDIKAN FAZLUR RAHMAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN TEORI PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 70–87. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-05>.
- Fitria, D., dan J. Andriesgo. “Penerapan model pembelajaran scramble berbasis powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam.” ... : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/5857>.
- Halimah, Leli. “PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10509>.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Jumriani, J, S Syaharuddin, NTFW Hadi, M Mutiani, dan ... “Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Basicedu*, no. Query date: 2022-12-20 16:43:14 (2021). <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1111>.
- Murniawaty, Indri, dan Murwatiningsih Murwatiningsih. “INTERNALISASI PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI BRIDGING COURSE PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN.” *EQUILIBRIA PENDIDIKAN : Jurnal*

-
- Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2018): 1–1.
<https://doi.org/10.26877/ep.v2i1.1805>.
- Prasetiawan, A. Y. “Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat ...)*, 2020. <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/1002>.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Hartoyo Agung. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55.
- RI, KA. “Sejarah Kebudayaan Islam.” *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*.
pustakauinib.ac.id, 2019.
<https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/b5efb069aba46a699792d288fd1336f7.pdf>.
- Saputra, Dendi Wijaya, dan Muhamad Sofian Hadi. “Persepsi guru sekolah dasar jakarta utara dan kepulauan seribu tentang kurikulum merdeka,” no. 3 (2022).
- Selvira, P., dan P. Utomo. “Gender Discourses Analysis: Representasi Bias Gender Dan Pengaruhnya Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidai’yah.” *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2021.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/9839>.
- Sembiring, Musa, Khairina Afni, dan Risma Dina. “Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai” 1, no. 3 (2022): 235–38.
- Setyawan, D., dan A. D. Arumsari. “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).” ... : *International Journal of ...*, 2019. <https://ejournal.narotama.ac.id/index.php/educultural/article/view/30>.
- Sujati, B. “Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sejarah Dan Kebudayaan Islam Di MTs Kifayatul Akhyar Kota Bandung.” *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 2019. <https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/49>.
- Syurgawi, A., dan M. Yusuf. “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Maharot: Journal of Islamic Education*, 2020.
<https://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/view/433>.